



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

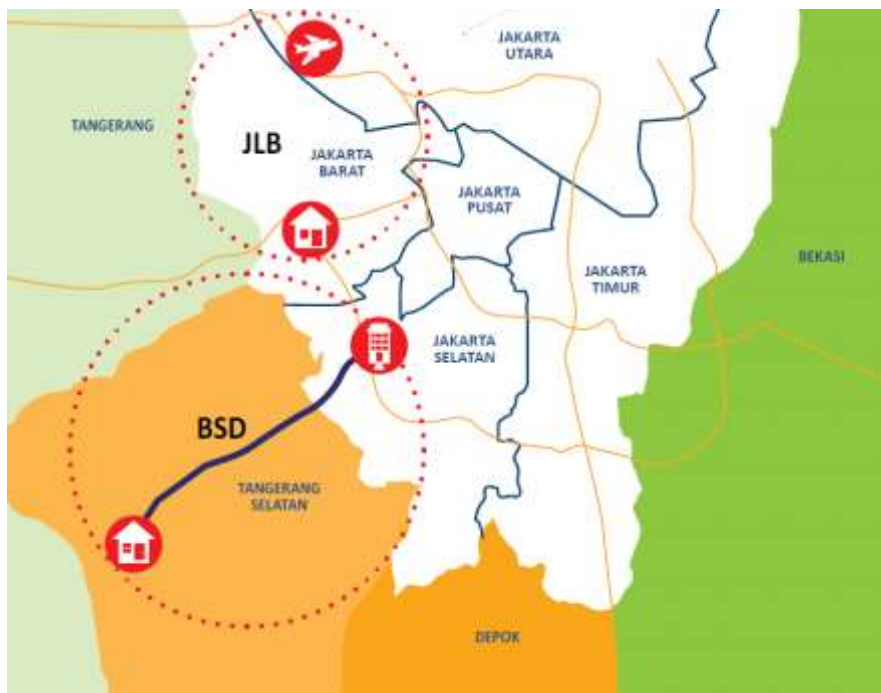
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Perusahaan



Gambar 3.1 Rute Jalan Tol PT. XYZ

Sumber: Margautamanusantara.com

PT. XYZ adalah pemegang konsesi jalan tol 7.25 km yang menghubungkan Serpong dan Pondok Aren, Jakarta yang beroperasi sejak 2 Februari 1999. Sebuah Jalan Tol Utama yang secara signifikan mengurangi waktu perjalanan dan mengurangi kemacetan lalu lintas bagi warga dan aktivitas bisnis di kedua daerah tersebut. (Nusantarainfrastructure, 2019).

PT. XYZ memainkan peran penting dalam mempercepat infrastruktur jalan di Indonesia. Dengan infrastruktur jalan yang lebih baik, dan kemudahan akses ke distribusi barang dan jasa, Perusahaan bertujuan untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi negara. Untuk mencapai tujuannya, Perusahaan terus mengembangkan jaringan jalan dengan memperoleh rute jalan tol strategis dan potensial yang baru. Selanjutnya, Perusahaan juga akan terlibat dalam kegiatan operasional dalam layanan tol yang didukung oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan teknologi modern untuk meningkatkan nilai-nilai Perusahaan (Margautamanusantara, 2019).

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan jalan tol swasta terkemuka di Indonesia dengan fokus pada pengembangan jalan tol strategis.

2. Misi

Untuk memberikan pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang dan meningkatkan nilai pemegang saham melalui efisiensi operasional dan penyediaan layanan kelas atas.

3.1.3 Value Perusahaan

Perusahaan terdiri dari individu-individu. Keberhasilan suatu Perusahaan dimulai dengan masing-masing individu berbagi cita-cita dan keyakinan dasar yang sama. Dipandu oleh nilai-nilai perusahaan ini, kita akan dapat menghadapi tantangan, membawa manfaat dan kesuksesan satu sama lain dan bagi Perusahaan.

a. Pertumbuhan

Menjadi lebih besar dan lebih cepat selama periode waktu tertentu. Dapat diandalkan.

b. Terpercaya

Menyampaikan komitmen dengan standar tinggi.

c. Optimis

Penuh harapan dan percaya diri tentang masa depan.

d. Relia

Siap dan semangat untuk tampil di luar tugas utama

e. Bersekutu

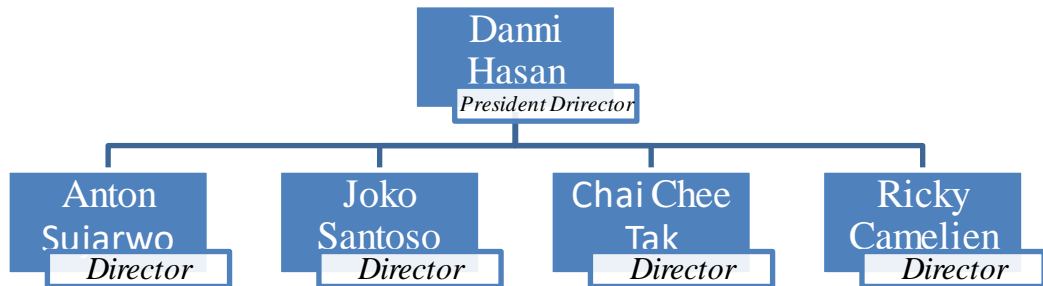
Satu tim, satu rencana, satu tujuan.

f. Harmonis

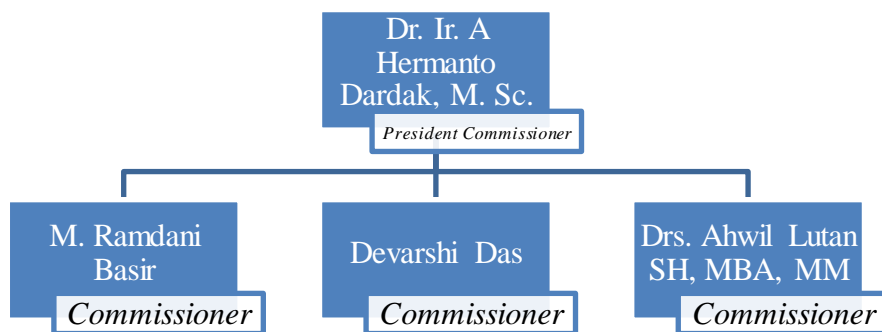
Hidup bersama secara harmonis.

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

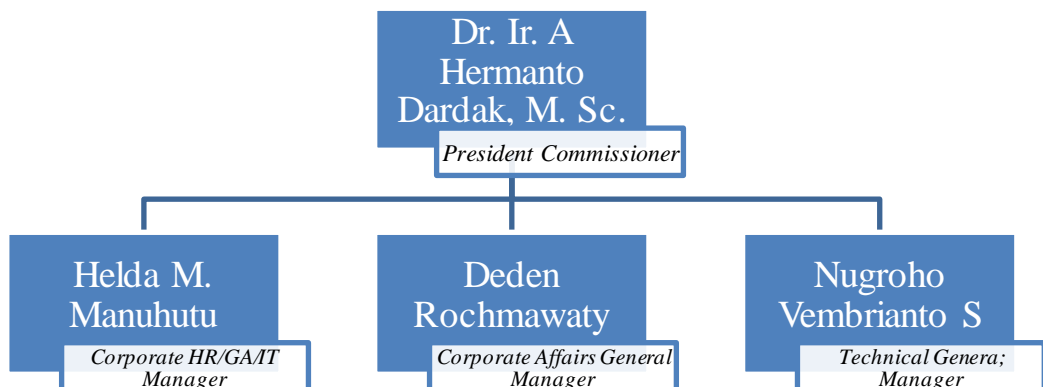
1. Board of Directors



2. Board of Commissioners



3. Support Function



3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *master plan* yang dimana menspesifikasikan metode dan prosedur untuk pengumpulan dan analisa informasi yang dibutuhkan. Desain penelitian menawarkan kerangka atau perencanaan untuk melakukan penelitian (Zikmund et al., 2013)

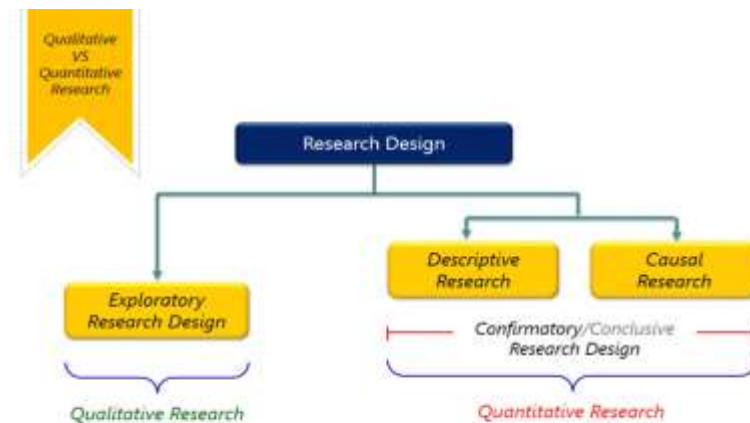
3.2.1 Research Data

Terdapat dua jenis sumber data yaitu *primary data* dan *secondary data*, *Primary data* adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dan secara spesifik dari objek yang akan diteliti untuk mengetahui masalah apa yang terjadi (Malhotra, 2014). Sedangkan *secondary data* adalah data yang didapatkan berasal dari sumber-sumber yang dipercaya atau bisa disebut juga didapatkan secara tidak langsung.

Sumber data yang banyak digunakan dalam menentukan hasil penelitian ini adalah *primary data*. Dimana pengumpulan *primary data* didapatkan dari hasil observasi, *in-depth interview* dan menyebarkan kuesioner pada karyawan PT. XYZ.

3.2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian didefinisikan sebagai rancangan utama mengenai spesifikasi metode dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dibutuhkan.



Gambar 3.2 *Research Design*

Sumber: Zikmund et al. (2013)

Menurut Zikmund, Jenis penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. *Qualitative Research* adalah jenis penelitian yang membahas tujuan penelitian melalui teknik yang memungkinkan peneliti menjelaskan mengenai interpretasi yang rumit dari fenomena terkait tanpa bergantung pada pengukuran numerik, penelitian ini berfokus dalam menemukan makna inti dan wawasan baru. (Zikmund, 2013).

2. *Quantitative Research* adalah jenis penelitian yang membahas tujuan penelitian melalui penilaian percobaan empiris, penelitian ini melibatkan pengukuran numerik dan analisis data. (Zikmund, 2013)

Menurut Zikmund, et al., (2013) jenis penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Exploratory Research Design* adalah penelitian yang dilakukan untuk memperjelas dan memberikan informasi terkait situasi atau ide-ide yang kemungkinan akan menjadi peluang bisnis berpotensi tinggi. (Zikmund, 2013)
2. *Descriptive Research* adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari objek, orang, grup, organisasi, atau lingkungan terkait. (Zikmund, 2013)
3. *Causal Research* adalah penelitian yang memungkinkan kesimpulan-kesimpulan yang berhubungan untuk dibuat, tujuannya untuk berusaha mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat. (Zikmund, 2013)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Quantitative Research* yaitu *Descriptive Research* karena peneliti melakukan penelitian dengan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara, dimana penelitian ini memiliki sebuah tujuan untuk melakukan uji coba hipotesis yang berkaitan dengan keadaan atau kejadian di perusahaan PT. XYZ saat ini. Data yang dilaporkan merupakan data yang diperoleh peneliti apa adanya sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung atau pada saat itu sedang berlangsung.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Target Populasi

Populasi adalah semua elemen dari berbagai macam karakteristik umum yang membentuk suatu ruang lingkup untuk dapat melakukan penelitian, parameter untuk populasi adalah dengan angka (Malhotra, 2010). Target populasi dalam buku Malhotra (2010) merupakan sekumpulan elemen atau objek yang memiliki

informasi yang dicari oleh peneliti dari informasi tersebut kesimpulan baru akan dibuat.

Target populasi didefinisikan dalam elemen, *sampling unit, extent dan time*. Element sendiri merupakan sebuah objek yang diinginkan oleh peneliti, di dalam sebuah survey elemen merupakan seorang responden (Malhotra, 2010). Elemen dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pria dan wanita yang bekerja tetap dan telah bekerja lebih dari 1 tahun di PT. XYZ.

3.3.2 Sampling Techniques

Menurut Malhotra (2010) Sampling merupakan sebuah proses pengambilan jumlah dari elemen populasi yang nantinya di analisa oleh peneliti guna mendapatkan gambaran besar keadaan populasi saat ini (Malhotra, 2010). Terdapat dua teknik dalam pengambilan sampel yang dikelompokkan menjadi *probability sampling dan non-probability sampling*. Berikut adalah penjelasannya:

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen populasi memiliki peluang untuk tetap dipilih dan elemen sampel dipilih secara kebetulan.

Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak menggunakan prosedur pemilihan, teknik tersebut bergantung pada penilaian pribadi dari peneliti (Malhotra, 2010). Malhotra (2010) menyebutkan di dalam non-probability sampling terdapat 4 teknik yang dapat digunakan yaitu *convenience sampling, judgemental sampling, quota sampling, dan snowball sampling*.

1. *Convenience sampling* adalah sebuah teknik non-probability sampling yang berupaya untuk mendapatkan sampel elemen dengan mudah, pemilihan dalam pengambilan sampel diserahkan semua kepada peneliti (Malhotra, 2010).
2. *Judgemental sampling* adalah teknik dimana peneliti bisa memilih kriteria yang sesuai berdasarkan pertimbangan pribadi agar bisa masuk ke dalam elemen populasi yang telah ditentukan (Malhotra, 2010).
3. *Quota sampling* merupakan teknik *non-probability* sampling yang mempunyai dua tahap dalam penyelesaiannya. Tahap pertama dimulai dengan menentukan jumlah dari masing-masing elemen sampel. Tahap kedua yaitu elemen sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti (Malhotra, 2010).
4. *Snowball sampling* adalah sebuah teknik *sampling non-probability* yang memilih responden secara acak. Responden tersebut dipilih berdasarkan referensi atau informasi yang diberikan oleh orang lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* yang dimana unit sampelnya dipilih berdasarkan penilaian pribadi peneliti dan juga penelitian ini dilakukan dengan teknik *judgement sampling* karena populasi yang dipilih secara sengaja berdasarkan keputusan peneliti. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah karyawan tetap PT. XYZ yang diwakili oleh setiap unit dengan status karyawan tetap dan masa kerja minimal satu tahun karena dianggap sudah merasakan dan mengetahui situasi dan kondisi yang lebih di perusahaan. Selain itu, peneliti memilih teknik *snowball sampling* karena peneliti mendapatkan sampel berdasarkan informasi tambahan dari seorang karyawan yang juga telah menjadi sampel sebelumnya yaitu karyawan PT. XYZ.

3.3.4 Time Frame

Menurut Malhotra (2010) time frame mengacu kepada waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data hingga mengolah data tersebut. Pada penelitian ini time frame adalah tahun 2020, sehingga penyebaran kuisisioner dilakukan bulan maret hingga april 2020.

3.3.5 Sampling Size

Sampling size menurut Malhotra (2010) mengacu pada sebuah jumlah pada elemen yang bisa dimasukan atau dapat diikutsertakan ke dalam penelitian. Sample size dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan n dikaitkan dengan 6. Dalam penelitian ini jumlah item pertanyaan yang diajukan berjumlah 38. *Sample size* yang harus didapatkan oleh peneliti adalah 21×7 yaitu 154 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Malhotra (2010) data yang digunakan untuk menganalisa permasalahan dan mendukung suatu penelitian. Data terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer (*primary data*) adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melalui cara survey, kuisisioner, dan juga wawancara.
- b. Data sekunder (*secondary data*) adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal seperti jurnal ilmiah, buku, maupun internet.

Pada penelitian ini prosedur yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data untuk mendukung penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mencari bermacam informasi dengan mengumpulkan jurnal, buku literatur, dan jurnal pendukung untuk membantu dan mendukung penelitian ini hingga selesai.
2. Membuat serta menyusun kuisioner sesuai dengan tabel measurement yang ada pada jurnal utama dan juga memilih kata yang tepat dalam pertanyaan yang tujuannya untuk mempermudah pemahaman responden pada saat menjawab sehingga hasil yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Melakukan *pre-test* dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada 30 responden sebelum melakukan pengumpulan kuisioner dalam jumlah yang lebih banyak yaitu 154 responden.
4. Hasil yang akan didapatkan setelah melakukan *pre-test* kemudian akan dilakukannya analisis dengan menggunakan SPSS versi 24. Yang dimana hasil *pre-test* tersebut memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan dengan menyebar kuisioner yang lebih banyak.
5. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian akan dianalisis kembali.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Zikmud et al., (2013) membagi dua kategory yang bisa digunakan dalam melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Survei Research*

Metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi dengan perwakilan *sampel individual*.

2. *Observation Research*

Proses sistematis dalam merekam pola perilaku orang, objek, dan kejadian yang sedang terjadi.

Berdasarkan dengan kedua metode pengambilan data yang telah dijelaskan diatas, peneliti menggunakan metode *Survei Research* dalam penelitian ini. Yaitu peneliti melakukan penyebaran kuestioner dan melakukan *in-depth interview* kepada responden yaitu karyawan PT. XYZ.

3.5 Skala Pengukuran

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan kuestioner dengan skala pengukuran *likert*. Skala *likert* adalah pengukuran sikap yang mengizinkan responden untuk memberikan nilai bagi pendapatnya dari penilaian sangat tidak setuju sampai sangat setuju dengan mengikuti ketentuan yang ditetapkan.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert

Keterangan	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Ragu	4
Cukup Setuju	5
Setuju	6
Sangat Setuju	7

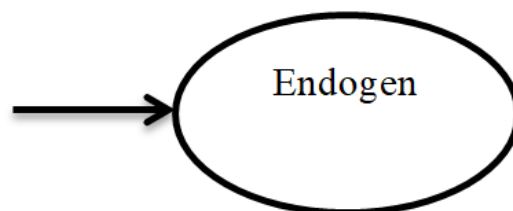
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Zikmund, et al. (2013) memberikan pengertian mengenai variabel sebagai segala sesuatu yang bervariasi atau berubah dari satu contoh ke lainnya dan dapat menunjukkan perbedaan dalam sebuah nilai. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variable terikat juga bisa disebut variabel endogen, dan variabel bebas bisa disebut juga variabel eksogen.

3.6.1 Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang ditentukan oleh variabel konstruk atau variabel dalam model yang bergantung pada variabel lainnya. Variabel endogen digambarkan sebagai lingkaran dengan minimal terdapat satu anak panah yang mengarah masuk ke dalam lingkaran, dan anak panah lainnya mengarah ke luar lingkaran (Malhotra, 2010).



Gambar 3.3 Variabel Endogen

Sumber: Malhotra (2010)

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel endogen adalah variabel *Job Performance*.

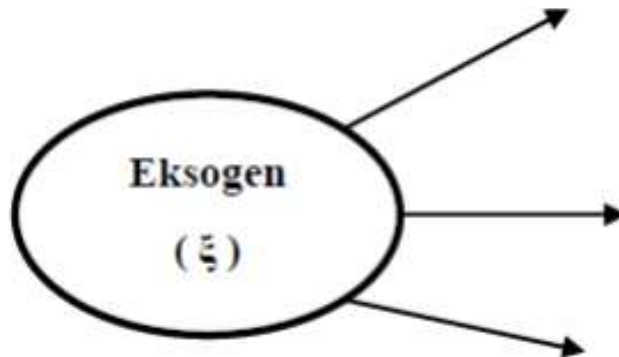
1. *Job Performance*

Menurut Kappagoda (2014) secara tradisional *job performance* merupakan proses mengevaluasi dalam hal kecakapan karyawan dalam melakukan tugas-tugasnya yang telah ditentukan dalam *job description*.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai dengan 7. Skala 1 menunjukkan rendahnya *Job Performance* seorang karyawan dan skala 7 yang menunjukkan tingginya *Job Performance* seorang karyawan di dalam perusahaan.

3.6.2 Variabel Eksogen

Variabel eksogen menurut Malhotra (2010) merupakan sebuah variabel yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel lainnya. Variabel eksogen digambarkan dengan lingkaran yang mempunyai anak panah menuju ke arah luar.



Gambar 3.4 Variabel Eksogen

Sumber: Malhotra (2010)

Pada penelitian ini eksogen terdiri dari *promotion, supervision, co-workers, nature of work*.

1. *Promotion*

Menurut Lazear & Edward (2000) *Promotion* adalah melakukan perubahan posisi karyawan untuk pekerjaan yang dianggap lebih penting dan memberikan kompensasi yang lebih kepada karyawan yang diberikan promosi.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai dengan 7. Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *promotion* seorang karyawan dan skala 7 yang menunjukkan tingginya tingkat *promotion* seorang karyawan di dalam perusahaan.

2. *Supervision*

Menurut Blackmore (2014) *Supervision* didefinisikan sebagai suatu hal yang termasuk kedalam fungsi dari mengajar seseorang baik untuk staff perusahaan maupun kepada pelajar.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai dengan 7. Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *Supervision* bagi seorang karyawan dan skala 7 yang menunjukkan tingginya tingkat *Supervision* bagi seorang karyawan di dalam perusahaan.

3. *Co-workers*

Menurut Alshitri (2013) *Co-workers* didefinisikan sebagai sebuah cara untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosial yang mana bertujuan untuk dapat meningkatkan kepuasan dalam bekerja.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai dengan 7. Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *co-workers* bagi seorang karyawan dan skala 7 yang menunjukkan tingginya tingkat *co-workers* bagi seorang karyawan di dalam perusahaan.

4. *Nature of Work*

Menurut Alshitri (2013) *Nature of Work* didefinisikan sebagai sejauh mana suatu pekerjaan dapat menyediakan kesempatan kepada karyawan untuk belajar dalam memperoleh tanggung jawab dalam mengerjakan suatu tugas dan tantangan untuk suatu pekerjaan yang menarik.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai dengan 7. Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *Nature of work* bagi seorang karyawan dan skala 7 yang menunjukkan tingginya tingkat *Nature of work* bagi seorang karyawan di dalam perusahaan.

3.7 Teknik Pengolahan Analisa Data

3.7.1 Metode Analisa data pre-test menggunakan faktor analisis

Menurut Malhotra (2010) faktor analisis yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk mereduksi dan meringkas indikator agar lebih efisien. Dengan faktor analisis akan terlihat ada atau tidaknya sebuah hubungan antar indikator di dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner tersebut dijadikan tolak ukur utama serta jawaban tersebut merupakan keberhasilan dari penelitian ini. Dan juga kuesioner tersebut harus benar, tepat, dan jujur agar bisa mendukung dan menjamin ketepatan jawaban maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap penyebaran kuesioner yang telah dilakukan.

3.7.2 Uji Validitas

Malhotra (2010) mengemukakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur yang digunakan benar secara efisien atau tidak

di dalam setiap variabelnya. Suatu indikator dapat dikatakan valid jika pertanyaan indikator mampu menjelaskan apa yang ada di dalam indikator tersebut. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan faktor analisis. Berikut merupakan ringkasan penting tentang apa yang harus diperhatikan dalam uji validitas dengan menggunakan tabel 3.2:

Tabel 3.2 Uji Validitas

No	Ukuran Validitas	Nilai Diisyaratkan
	<p><i>Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i></p> <p>Merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan model analisis.</p>	<p>Nilai KMO 0,5 mengindikasikan bahwa analisis faktor telah memadai dalam hal jumlah sampel, sedangkan nilai KMO < 0,5 mengindikasikan analisis faktor tidak memadai dalam hal jumlah sampel (Malhotra, 2010)</p>
2.	<p><i>Barlett's Test of Sphericity</i></p> <p>Merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel</p>	<p>Hasil uji signifikan < 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel yang merupakan nilai yang diharapkan (Malhotra, 2010).</p>
3.	<p><i>Anti Image Matrices</i></p> <p>Digunakan untuk memprediksi suatu variabel apakah variabel tersebut memiliki kesalahan terhadap variabel lain.</p>	<p>Nilai MSA = 1 menandakan bahwa variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.</p> <p>Nilai MSA >0,05 menandakan bahwa variabel masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.</p>
4.	<p><i>Factor Loading of Component Matrix</i></p> <p>Besarnya korelasi suatu indikator dengan faktor yang terbentuk. Tujuannya adalah untuk menentukan validitas di setiap indikator dalam membentuk setiap variabel.</p>	<p>Kriteria apabila suatu indikator tersebut valid adalah ketika validitas itu membentuk suatu faktor. Jika mempunyai <i>factor loading</i> diatas 0,05 (Malhotra, 2010).</p>

3.7.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa konsisten hasil dari pengukuran dengan alat ukur atau *measurement* saat digunakan (Malhotra, 2010). George dan Malley (2003) menyatakan bahwa untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* tidak boleh kurang dari 0.5 dengan tergolong baik jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.7. Pada penelitian ini pengukuran dilakukan satu kali dan hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan dari hasil yang diteliti saat ini dapat menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda.

3.8 Metode Analisa Data dengan *Structural Equation Modelling* (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah teknik *multi-variabel* yang berdasarkan pada variasi dalam model pengukuran dan struktural. SEM memiliki fungsi sebagai penjelas antar hubungan dan variable. Dalam penelitian ini, pengukuran SEM menggunakan software SPSS Amos 24.

Seperti SPSS, Amos merupakan *software* statistik yang juga dikembangkan oleh IBM. *Software* amos juga dapat membantu menguji hipotesis hubungan maupun pengaruh antar variabel. Kita dapat mengetahui tingkat kekuatan hubungan maupun pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Seberapa signifikan hubungan atau pengaruh antara variabel, dan seberapa *fit* model hipotesis dibandingkan dengan data nyata di lapangan.

Kelebihan Amos adalah peneliti tidak memerlukan syntax atau bahasa pemrograman yang rumit untuk mengoperasikan *software* ini. Melalui amos, peneliti

cukup menggambarkan variabel dependen dan variabel independen, lalu menghubungkannya melalui panah-panah yang tersedia.

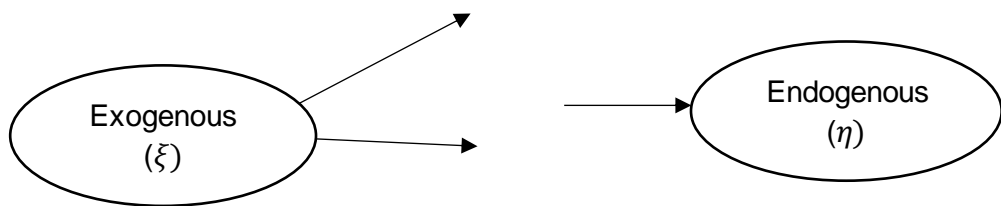
Dalam penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM). *Structural Equation Model* (SEM) merupakan sebuah teknik statistic multivariate yang menggabungkan aspek dalam regresi berganda dengan tujuan untuk menguji hubungan dependen dan analisis faktor yang menyajikan konsep faktor tidak terukur dengan variabel multi yang digunakan untuk memperkirakan serangkaian hubungan dependen yang saling mempengaruhi secara bersamaan (Hair et al, 2010).

Karakteristik *Structural Equation Model* (SEM) dapat diuraikan ke dalam komponen-komponen yang terdiri dari:

1. Dua jenis variabel yaitu Variabel Laten (*Latent Variable*) dan Variabel Teramati (*Observed atau Measured Variable*).
2. Dua jenis model yaitu Model Struktural (*Structural Model*) dan Model Pengukuran (*Measurement Model*).
3. Dua jenis kesalahan yaitu kesalahan struktural (*Structural Error*) dan kesalahan pengukuran (*Masurement Error*).

Structural Equation Model (SEM) mempunyai dua jenis variabel yaitu variabel laten (*latent variable*) dan variabel teramati atau terukur (*observed variable* atau *measured variable*). Variabel laten merupakan konsep abstrak yang hanya dapat diamati secara tidak langsung melalui efeknya pada variabel teramati. Variabel teramati merupakan variabel yang dapat diamati atau diukur secara empiris dan sering disebut dengan indikator.

Structural Equation Model (SEM) mempunyai dua jenis variabel laten yaitu eksogen dan endogen. Variabel eksogen digambarkan sebagai lingkaran dengan semua anak panah yang menuju keluar. Sedangkan variabel teramati digambarkan sebagai lingkaran yang mempunyai satu anak panah yang masuk ke dalam.

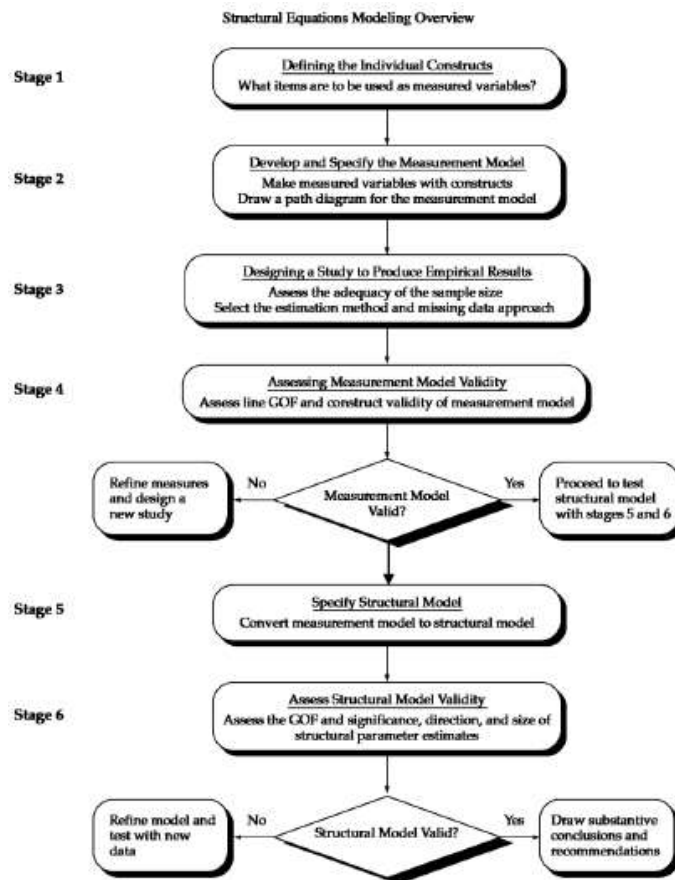


Gambar 3.5 Variabel Laten Eksogen dan Endogen

Sumber: Hair et, al. (2010)

3.8.1 Tahapan Prosedur SEM

Dibawah ini merupakan tahapan-tahapan prosedur dalam melakukan structural model equation (SEM)



Gambar 3.6 Prosedur Structural Equation Modeling

Sumber: Hair et, al. (2010)

Berdasarkan informasi yang terdapat pada gambar, berikut merupakan enam tahapan teknis analisis *Structural Equation Model* (SEM):

1. Mendefinisikan tiap-tiap indikator.
2. Mengembangkan model pengukuran atau *measurement*.
3. Menentukan sampel size yang akan diambil dan memilih metode estimasi.
4. Mengukur validasi atau kecocokan *measurement model*.
5. Mengubah *measurement model* menjadi *structural model*.
6. Mengukur validasi atau kecocokan *Structural model*.

3.8.2 Kecocokan Model Pengukuran (*Measurement model fit*)

Uji model pengukuran dilakukan melalui cara evaluasi atau analisis dengan cara melakukan evaluasi terhadap setiap model pengukuran atau konstruk secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas dari model pengukuran (Wijayanto, 2008).

1. Evaluasi terhadap validitas (*validity*) dari model pengukuran

Suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya, jika:

- a. Nilai-t muatan faktornya (factor loadings) lebih besar dari nilai kritis (> 1.96 atau praktisnya >2).
- b. Muatan faktor standarnya (*standardized factor loadings*) >0.75 atau 0.50

2. Evaluasi terhadap reliabilitas (*reliability*) dari model pengukuran

Reliabilitas adalah konsistensi suatu pengukuran. Reliabilitas tinggi menunjukkan indikator-indikator mempunyai konsistensi tinggi dalam mengukur konstruk latennya. Hair et al (1998) dalam Wijayanto (2008) suatu variabel dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika:

- a. Nilai *construct reliability* (CR) >0.70
- b. Nilai *variance extracted* (VE) >0.50

Berdasarkan Wijayanto (2008) ukuran tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std. loading})^2}{(\sum \text{std. loading})^2 + \sum e}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std. loading}^2}{\sum \text{std. loading}^2 + \sum e}$$

Gambar 3.7 Rumus *Construct Reliability* dan *Variance Extracted*

Sumber: Hair et al (2010)

3.8.3 Kecocokan Model Struktural (*Structural Model Fit*)

Hair et al (2010) mengelompokkan GOFI (*Godness of Fit Indices*) atau ukuran-ukuran GOF menjadi 3 bagian, yaitu *absolute fit measures* (ukuran kecocokan absolut), *incremental fit measures* (ukuran kecocokan inkremental), dan *parsimonious fit measures* (ukuran kecocokan parsimoni).

1. *Absolute fit measurement* (kecocokan absolute) digunakan untuk menentukan derajat prediksi model keseluruhan baik pengukuran dan struktural terhadap matriks korelasi dan kovarian.
2. *Incremental fit measurement* (kecocokan inkremental) digunakan untuk membandingkan model dasar dengan model yang diusulkan.
3. *Parcimonious fir measure* (kecocokan parsimoni) digunakan untuk mengukur kehematan model.

Hair et al (2010) menjelaskan bahwa uji model struktural dilakukan dengan mengukur GOF (*Goodness of Fit*) dengan menyertakan kecocokan dari nilai berikut:

1. Nilai chi-square X^2 dengan *degree freedom* (df)
2. Satu kriteria *absolute fit index* seperti GFI, RMSEA, SRMR, dan Normed Chi-Square
3. Satu kriteria *incremental fit index* (CFI atau TLI)
4. Satu kriteria *goodness of fit index* (GFI, CFI, TLI)
5. Satu kriteria *badness of fit index* (RMSEA, SRMR)

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 *Characteristic of Different Fit Indices Demonstrating Goodnes-of-Fit Across Different Model Situations*

Table 2. 1: The most commonly used goodness-of-fit indices and their value range

Type of goodness-of-fit	Description	Index	Value Range
Absolute fit	Determines how well the hypothesized model (theory) fits the sample data (reality) and demonstrates which proposed model has the most superior fit. This measure provides the most fundamental indication of how well the proposed theory fits the data.	CMIN/DF	< 4
		GFI	>0.90
		RMSR	<0.05
		RMSEA	< 0.07
Incremental fit	Compares how well the proposed model fits an alternative baseline model (null model). In most cases, the null model is a single-construct model with all indicators perfectly measuring the construct.	AGFI	>0.90
		NFI	>0.90
		IFI	>0.90
		CFI	>0.90
Parsimonious fit	Evaluates the model fit of competing models by comparing the degree of model complexity, and either improves it to become a better fit or produces a simpler model.	PNFI	>0.90
		PGFI	>0.90

Sumber: Hair et al (2014)

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sarana pengujian atas beberapa pernyataan yang belum terbukti kebenarannya yang menjadi inti dari penelitian (Malhotra, 2012). Uji hipotesis ini dalam penelitian diukur dengan menggunakan *p-value* dan *standardized regression coefficient*. Dimana *p-value* mempunyai arti yaitu sebagai nilai probabilitas atau disebut juga tingkat signifikan yang diamati dan dihitung, lalu kemudian dengan tingkat signifikan untuk menguji hipotesis (Zikmud, 2013). Sedangkan *regression coefficient* merupakan koefisien yang diduga dapat menampilkan kekuatan hubungan antar variabel yang telah diuji dengan skala yang terstandar, dengan nilai antara (-1) hingga 1 dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara variabel yang diuji (Zikmud, 2013)

Tabel 3.4 Oprasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Di men si	Indikator	Jurnal Referensi	Skala
1	<p>Promotion</p> <p>Promotion adalah melakukan perubahan posisi karyawan untuk pekerjaan yang dianggap lebih penting dan memberikan kompensasi yang lebih kepada karyawan yang diberikan promosi. (Lazear & Edward, 2000).</p>		<p>1. Sangat besar peluang untuk promosi di pekerjaan saya.</p> <p>2. Mereka yang melakukan pekerjaan dengan baik memiliki peluang yang adil untuk dipromosikan.</p> <p>3. Promosi di tempat saya bekerja terhitung cepat seperti di perusahaan lain.</p> <p>4. Saya puas dengan peluang saya untuk promosi</p>	<p>“<i>Job satisfaction and job performance in the media industry</i>” (Valaei & Shokouh Jiroudi, 2016)</p>	<p>Skala Likert (1-7)</p>
2	<p>Supervision</p> <p>Supervision didefinisikan sebagai pengawas atau orang yang mengawasi pekerjaan orang lain</p>		<p>1. Saya suka atasan saya.</p> <p>2. Atasan saya cukup kompeten dalam</p>	<p>“<i>Job satisfaction and job performance</i>”</p>	<p>Skala Likert (1-7)</p>

	dengan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dengan kualitas yang telah diberikan. (Kadushin & Harkmess, 2014)		melakukan pekerjaannya. 3. Atasan saya cukup adil untuk saya. 4. Atasan saya menunjukkan ketertarikan pada apa yang dirasakan bawahannya.	<i>in the media industry”</i> (Valaei & Shokouh Jiroudi, 2016)	
3	<i>Co-workers</i> <i>Co-workers</i> sendiri didefinisikan sebagai suatu tingkat dimana rekan kerja dapat memberikan dukungan satu sama lain menurut Smith et al (dalam Luthfans, 1989)		1. Saya suka orang-orang yang bekerja dengan saya. 2. Saya menikmati bekerja dengan rekan kerja saya. 3. Saya merasa saya bisa bekerja lebih santai di pekerjaan saya karena kemampuan orang yang bekerja dengan saya.	<i>“Job satisfaction and job performance in the media industry”</i> (Valaei & Shokouh Jiroudi, 2016)	Skala Likert (1-7)

			4. Tidak ada pertengkaran dan pertempuran di tempat kerja.		
4	<p><i>Nature of Work</i></p> <p><i>Nature of Work</i> didefinisikan sebagai sejauh mana suatu pekerjaan dapat menyediakan kesempatan kepada karyawan untuk belajar dalam memperoleh tanggung jawab dalam mengerjakan suatu tugas dan tantangan untuk suatu pekerjaan yang menarik. (Alshitri, 2013)</p>		<p>1. Kadang saya merasa pekerjaan saya berarti</p> <p>2. Saya suka melakukan hal-hal yang saya lakukan di tempat kerja.</p> <p>3. Saya merasa bangga dalam melakukan pekerjaan saya.</p> <p>4. Pekerjaan saya menyenangkan</p>	<p>“<i>Job satisfaction and job performance in the media industry</i>”</p> <p>(Valaei & Shokouh Jiroudi, 2016)</p>	<p>Skala Likert (1-7)</p>
5	<p><i>Job Performance</i></p> <p><i>job performance</i> merupakan proses mengevaluasi dalam hal kecakapan karyawan dalam melakukan tugas-tugasnya yang telah ditentukan dalam job description (Kappagoda, 2014).</p>		<p>1. Efisiensi kerja saya jauh lebih tinggi dari rata-rata.</p> <p>2. Standar kualitas kerja saya lebih tinggi dari standar formal untuk pekerjaan ini.</p>	<p>“<i>Job satisfaction and job performance in the media industry</i>”</p> <p>(Valaei &</p>	<p>Skala Likert (1-7)</p>

		<p>3. pekerjaan saya memenuhi harapan manajer saya.</p> <p>4. Saya berusaha untuk bekerja berkualitas lebih tinggi dari yang ditargetkan.</p> <p>5. Saya berharap akan dipromosikan lebih cepat dari rata-rata.</p> <p>6. Saya menemukan kesenangan nyata dalam pekerjaan saya, dan saya cukup puas.</p>	<p>Shokouh Jiroudi, 2016)</p>	
--	--	--	---------------------------------------	--